

## **PENYULUHAN DAN CEK KESEHATAN DIABETES MELITUS PADA WARGA KALINONGKO PAGERHARJO SAMIGALUH KULONPROGO**

**Dyah Anggraeni Budhi Pratiwi, Farida Isnuriah**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jl. Ringroad Selatan Banguntapan Bantul Yogyakarta

\*Penulis Koresponden: e-mail: [dyahanggraeni2612@gmail.com](mailto:dyahanggraeni2612@gmail.com) 082233063366

### **ABSTRAK**

Penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan penderitanya setiap tahunnya, menurut WHO di Indonesia tahun 2000 sekitar 8,4 juta dan diperkirakan pada tahun 2030 menjadi 21,3 juta, Internasional Diabetes Federation (IDF) mengatakan hal yang sama, pada tahun 2019-2030 akan terjadi peningkatan dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa DM merupakan salah satu ancaman Kesehatan global. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat kalinongko tentang Diabetes melitus dan TOGA. Metode pengabdian ini adalah edukasi menggunakan PPT dan leaflet. Sebelum pemberian diberikan pretest dan setelahnya diberikan post test. Hasil yang didapatkan adalah Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata atau mean sebesar 8% sedangkan posttest meningkat dengan nilai rata-ratanya atau mean sebesar 9 %. Dapat diketahui nilai rata rata pretest  $8\% < 9\%$ , maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata pengetahuan tentang diabetes sebelum diberikan pretest dan posttest. Kemudian dilakukan uji normalitas data, yang yang hasilnya menunjukkan data pretest dan posttest berdistribusi normal. Kemudian hasil data variasi uji lanjutnya dengan *Paired Samples Test* dengan membandingkan hasil uji pretest (sebelum diedukasi) dengan posttest setelah diberikan edukasi materi, dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah  $0,026 < 0,05$  yang artinya memiliki perbedaan yang bermakna, yaitu ada perbedaan antara pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian materi diabetes melitus dan TOGA

**Kata kunci :** Diabetes Melitus, TOGA, Edukasi

### **ABSTRACT**

*Diabetes mellitus disease has increased sufferers every year, according to WHO in Indonesia in 2000 around 8.4 million and is estimated in 2030 to be 21.3 million, the International Diabetes Federation (IDF) said the same thing, in 2019-2030 there will be an increase from 10.7 million to 13.7 million from these data it can be said that DM is one of the global health threats. The purpose of this service is to increase the knowledge of the Kalinongko community about Diabetes mellitus and TOGA. The method of this service is education using PPT and leaflets. Before giving a pretest and after giving a post test. The results obtained are for the pretest value obtained an average or mean of 8% while the posttest increases with an average or mean value of 9%. It can be seen that the average pretest value is  $8\% < 9\%$ , so it means that descriptively there is an average difference in knowledge about diabetes before being given a pretest and posttest. Then the data normality test was carried out, the results of which showed that the pretest and posttest data were normally distributed. Then the results of the data variation test continued with the Paired Samples Test by comparing the results of the pretest test (before education) with the posttest after being given educational material, and the resulting significance value was  $0.026 < 0.05$ , which means that there is a significant difference, namely there is a difference between knowledge between before and after giving Diabetes mellitus and TOGA material.*

**Keywords :** Diabetes Mellitus, TOGA, Education

## **PENDAHULUAN**

Diabetes melitus merupakan penyakit akibat gangguan pankreas yang tidak dapat menghasilkan insulin yang digunakan untuk mengatur kadar gula darah. Penyakit metabolik ini bersifat kronis atau tahunan (Soelistijo, 2021). Penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan penderitanya setiap tahunnya, menurut WHO di Indonesia tahun 2000 sekitar 8,4 juta dan diperkirakan pada tahun 2030 menjadi 21,3 juta, Internasional Diabetes Federation (IDF) mengatakan hal yang sama, pada tahun 2019-2030 akan terjadi peningkatan dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa DM merupakan salah satu ancaman Kesehatan global (Anggraeni, dkk 2023).

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang ditanam disekitar rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk usaha meningkatkan Kesehatan baik secara preventif, promotif maupun kuratif serta dapat dikonsumsi (Yuda & Rahman, 2022). Obat tradisional merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang berakar kuat dalam budaya bangsa dan dalam pengobatan masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional pada umumnya memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahannya dibandingkan dengan obat-obat dari sintetik (Wulandari, 2018).

Dalam penanganan DM menggunakan 4 pilar, salah satunya adalah pengetahuan atau edukasi, sehingga pemberian edukasi merupakan salah satu yang penting dalam pengendalian diabetes melitus (Aminuddin, Yenny Sima, Nuril Cholifatul Izza, Nur Syamsi Norma Lalla, & Darmi Arda, 2023). Edukasi merupakan suatu tindakan pembelajaran yang berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan taraf kesehatan seseorang (Gunawan, Tjandra, & Halim, 2021).

Desa Pagerharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, dengan luas wilayah 1.140,52ha atau 16,46% dari total luas wilayah Kecamatan Samigaluh. Sebagian besar wilayah Desa Pagerharjo merupakan zona pegunungan yaitu sekitar 1.037 Ha dan sisanya merupakan zona datar, sehingga, sebagian besar wilayah Desa Pagerharjo merupakan daerah pegunungan karena berada pada ketinggian 600-700 MDPL. Wilayah Padukuhan kalinongko berbatasan dengan bagian utara padukuhan beteng, bagian barat padukuhan Kalierjo dan bagian timur padukuhan jetis, dan bagian selatan padukuhan banjarsari. Wilayah padukuhan Kalinongko terdiri dari 1 RW dan 4 RT yang berjumlah 48 kartu keluarga. Lokasi pengabdian ini dipilih karena menurut data distribusi penyakit di puskesmas Samigaluh I Diabetes melitus termasuk 10 besar penyakit

tidak menular yang banyak diderita oleh Masyarakat di wilayah kerja tersebut(Wijayanti, 2023).

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilakukan pada 23 Desember 2023 di Kalinongko Pagerharjo, Samigaluh Kulonprogo. Kegiatan ini dibagi menjadi 5 tahapan kegiatan, tahap persiapan, pretest, pemberian edukasi, post test dan cek kesehatan. Tahap persiapan antara lain Kegiatan ini untuk mengajak Masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemeriksaan kadar gula darahm tekanan darah serta edukasi Kesehatan mengenai diabetes melitus, dengan cara menghubungi bapak Kepala Dukuh dan menetapkan hari pelaksanaan dan juga tempat, yaitu di Rumah bapak Suhadi. Selanjutnya dilakukan pretest, dilakukan sebelum pemberian materi. Pada pemberian materi, berisi tentang pengertian penyakit, gejala, faktor risiko dan komplikasi dari Diabetes melitus. Materi juga berisi tentang pengertian, manfaat, keuntungan dan jenis-jenis TOGA yang digunakan untuk Diabetes melitus Pemberian materi menggunakan media slide presentasi dengan proyektor dan leaflet. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan *posttest*

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo dengan sasaran kegiatan adalah Warga Kalinongko sebanyak 71 warga, acara ini diadakan tanggal 23 desember 2023. Acara kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala. Kegiatan ini disambut baik oleh warga Kalinongko karena dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Diabetes Melitus dan TOGA sebagai alternatif pengobatannya.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pengetahuan tentang definisi diabetes melitus, gejala, faktor risiko, komplikasi dan TOGA untuk diabetes. Setelah masyarakat mengetahui faktor risiko diabetes melitus harapannya agar masyarakat bisa mencegah agar tidak terjadi diabetes melitus. Kegiatan ini dilakukan dengan interaksi aktif antara pembicara dan juga metode tanya jawab. Metode penyuluhan dipilih karena penyuluhan terkait kesehatan merupakan upaya dalam kegiatan edukasi ke masyarakat dengan cara menyampaikan informasi kesehatan serta menambah wawasan sehingga terjadi peningkatan kesadaran, sikap dan ketrampilan yang berhubungan dengan kesehatan(Notoatmodjo, 2012). Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan diberikan *pretest* dan setelah kegiatan diberikan *posttest*. Setelah penyuluhan dilakukan juga pemeriksaan tekanan darah dan

pemeriksaan kadar gula darah tujuannya agar warga mengetahui tekanan darah dan kadar gula darahnya agar bisa lebih berhati-hati lagi jika mempunyai faktor risiko hipertensi jika tekanan darah tinggi dan juga diabetes melitus jika kadar gula darah tinggi.



**Gambar 1. Penyuluhan Diabetes Melitus**

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat (World Health Organization, 2017), lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin.



**Gambar 2. Proses Pengisian Pretest dan Posttest**

Dalam kegiatan PKM ini dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan terhadap pengetahuan Diabetes melitus dan TOGA. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata atau mean sebesar 8% sedangkan posttest meningkat dengan nilai rata-ratanya atau mean sebesar 9%. Dapat diketahui nilai rata rata pretest  $8\% < 9\%$ , maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata pengetahuan tentang diabetes sebelum diberikan pretest dan posttest. Kemudian dilakukan uji normalitas data, yang yang hasilnya menunjukkan data pretest dan posttest berdistribusi normal. Kemudian hasil data dilakukan uji untuk

membandingkan hasil uji pretest (sebelum diedukasi) dengan posttest setelah diberikan edukasi materi. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah  $0,026 < 0,05$  yang artinya memiliki perbedaan yang bermakna, atau adanya perbedaan antara pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian materi Diabetes melitus dan TOGA. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan adanya edukasi yang dilakukan, serupa dengan penelitian (Khomsah & Nurani, 2024) pemberian penyuluhan kesehatan meningkatkan nilai pretest 60% menjadi 93,3%, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta lebih paham tentang materi.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan hasil yang positif bagi warga Kalinongko, Samigaluh, Kulonprogo tentang diabetes melitus dan TOGA. Materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik hal tersebut terbukti dari peningkatan hasil pretest dan posttest dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi Diabetes Melitus dan TOGA.

### **REKOMENDASI**

Diharapkan kegiatan serupa dilaksanakan dengan materi lain. Serta kegiatan edukasi Diabetes melitus dilaksanakan ditempat lain untuk memberi manfaat bagi Masyarakat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LPPM STIKES Surya Global Yogyakarta, 2) Bapak Suhadi., 3) Kepala Dukuh Kalinongko Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, A., Yenny Sima, Nurriil Cholifatul Izza, Nur Syamsi Norma Lalla, & Darmi Arda. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus bagi Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 7–12. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.25>
- Anggraeni, D., Pratiwi, B., Yusanti, R. S., Rizky Arneta, P., Farmasi, P., Surya, S., ... Yogyakarta, I. (2023). Pengaruh Perbedaan Metode Ekstraksi Daun Alpukat (*Persea americana* Mill.) Dalam Menurunkan Kadar Gula Darah Terhadap Tikus Jantan Putih Galur Wistar Yang di Induksi Aloksan. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 4(1), 154–161.
- Gunawan, S., Tjandra, O., & Halim, S. (2021). Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Di Lingkungan Smk Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 156–164. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.11925>
- Khomsah, I. Y., & Nurani, R. D. (2024). Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus Melalui Edukasi Dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Pada Ibu-Ibu di Wilayah Akademi Keperawatan Bunda Delima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.59030/jpmbd.v3i1.47>

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. Retrieved from [www.ginasthma.org](http://www.ginasthma.org).
- Wijayanti, N. F. (2023). Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM): Hipertensi, Kolesterol, Diabetes Melitus, dan Asam Urat. *Abdimas Universal*, 3(1), 1.
- World Health Organization, W. (2017). Definition, diagnosis, and classification of Diabetes Mellitus and its Complications. *Departement of Noncommunicable Disease Surveillance*, pp. 1–19. Geneva. [https://doi.org/10.5005/jp/books/12626\\_7](https://doi.org/10.5005/jp/books/12626_7)
- Wulandari, R. L. (2018). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pengobatan Diabetes Melitus. *Abdimas Unwahas*, 3(1), 30–32. <https://doi.org/10.31942/abd.v3i1.2235>
- Yuda, D. A., & Rahman, A. O. (2022). Penyuluhan Penggunaan TOGA (Taman Obat Keluarga) dalam Rangka Peningkatan Kesehatan dan Pemanfaatan Pengobatan Tradisional di Desa Muara Jambi. *Medic*, 5(2), 431–435. Retrieved from <https://mail.online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/21993%0Ahttps://mail.online-journal.unja.ac.id/medic/article/download/21993/14564>